

BAB III

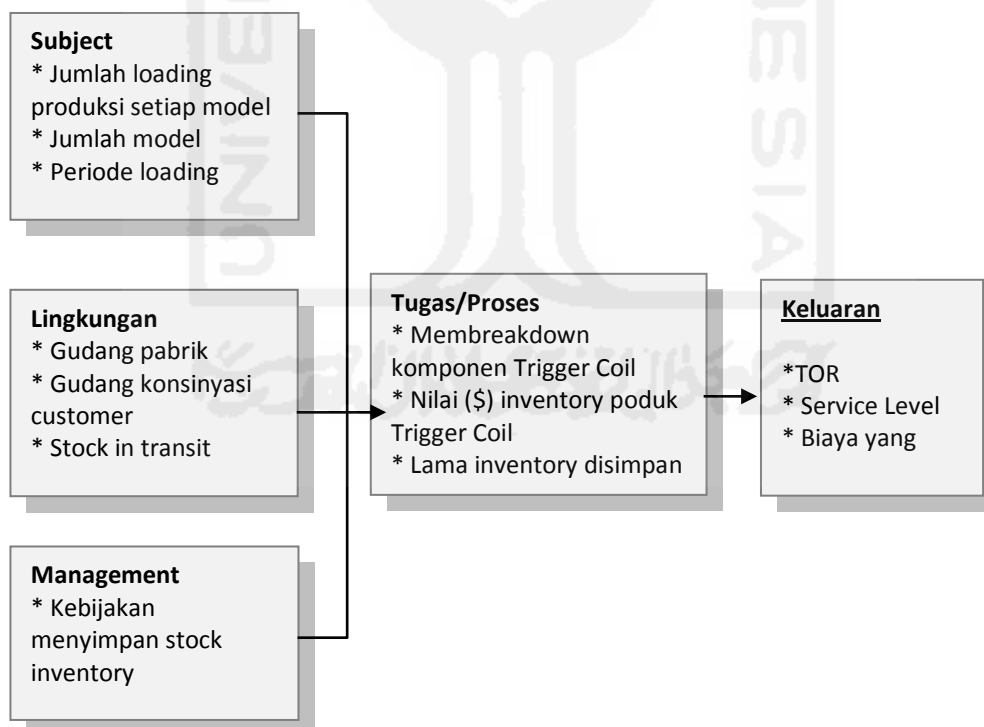
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Permasalahan yang terjadi pada suatu sistem akan menjadi sulit untuk diselesaikan jika struktur permasalahan tidak tersusun dengan baik. Penyusunan hirarki dari suatu permasalahan bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh dan untuk mengetahui elemen – elemen penyusun permasalahan tersebut, sehingga mudah untuk dipahami dengan baik.

Penyusunan hirarki dalam penelitian ini didasarkan pada hasil diskusi dan tukar pendapat (*brainstorming*) dengan bagian yang terkait terhadap kinerja persediaan (*Inventory*) perusahaan, seperti bagian perencanaan produksi (*production planning*), bagian pembelian bahan baku (*buyer*), bagian pelayanan pelanggan (*Customer Service*) dan bagian gudang (*warehouse*). Bagian – bagian yang disebut di atas, berperan penting dalam menentukan kinerja inventory perusahaan (*Inventory Performance*). Dasar dasar penyusunan kinerja perusahaan ini adalah jurnal – jurnal yang membahas pengukurun kinerja persediaan (*Inventory Performance Measurement*) maupun yang membicarakan cara – cara pengukuran kinerja persediaan dan literatur – literatur pendukung yang membahas metode pengukuran kinerja persediaan. Ada beberapa indikator keberhasilan pengukuran persediaan seperti tingkat pertukaran persediaan (*Inventory Turnover Rate*), *Inventory Days of Supply*, *Service Level*, dll. Disamping itu untuk mengelompokan setiap jenis persediaan berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap total nilai persediaan dilakukan dengan sistem ABC. Fokus utama

pengelompokan persediaan dengan sistem ABC dan pengukuran kinerja persediaan ada pada produk Trigger Coil. Dipilihnya produk Trigger Coil karena produk ini merupakan produk baru di PT. ETB yang belum mempunyai target dalam sistem manajemen persediaan, sehingga hasil yang didapat dari pengukuran kinerja persediaan ini, dapat juga dijadikan sebagai contoh (*benchmark*) bagi produk produk lainnya. Untuk mempermudah mempelajari hirarki pengukuran kinerja persediaan produk Trigger Coil dapat diilustrasikan pada gambar 9 berikut ini. Hipotesis yang dipakai adalah dengan meningkatkan Turn Over Ratio (*TOR*) dan service level diharapkan dapat mengoptimalkan jumlah persediaan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.



Gambar 9. Struktur Penilaian Kinerja Persediaan produk Trigger Coil

Penjelasan konsep yang dipakai dalam penilaian persediaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Jumlah loading produksi : jumlah kuantitas barang yang diperintahkan ke bagian produksi untuk dibuat (*assembly*) dalam periode waktu tertentu.
2. Jumlah Model : adalah jumlah jenis barang atau produk yang diminta untuk dibuat
3. Periode Loading: periode waktu tertentu yang ditetapkan atau disepakati bersama untuk memulai produksi (*start assembly process*) sampai PO selesai dikerjakan.
4. Gudang pabrik : adalah gudang atau tempat penyimpanan barang baku atau barang jadi yang berlokasi di pabrik tempat barang tersebut dibuat
5. Gudang konsinyasi pelanggan : gudang atau tempat penyimpanan barang baku atau barang jadi yang berlokasi di luar pabrik tempat barang dibuat. Biasanya itu berlokasi di tempat agen atau gudang pelanggan.

Dari ke lima masukan di atas, dilakukan penguraian secara detail dan mendalam jenis – jenis produk Trigger Coil dan nilainya masing – masing, serta lamanya persediaan tersebut disimpan. Termasuk di dalamnya adalah biaya yang mungkin timbul karena adanya persediaan yang disimpan. Beberapa penilaian kinerja persediaan (*Inventory Performance Measurement*) yang ada dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Turn Over Ratio (TOR)
2. Inventory days of supply

3. Service Level

Penjelasan mengenai hal – hal di atas, dapat dilihat di tinjauan pustaka. Sehingga pada akhirnya nanti setelah angka – angka penilaian kinerja persediaan diperoleh, maka itu akan sangat mendukung dalam memberikan saran dan rekomendasi ke perusahaan dalam hal pengaturan strategi produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap aliran keuangan perusahaan (cash flow).

